

## **INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM MATERI PEMBELAJARAN PPKn DI SMA**

**Winarno**

PPKn FKIP UNS Surakarta

[winarno\\_uns@yahoo.co.id](mailto:winarno_uns@yahoo.co.id) HP 081548584686

### **Abstrak**

*Materi ajar merupakan salah satu cara bagi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam suatu mata pelajaran. Diasumsikan bahwa jika sebuah materi ajar mampu memuat dan mengorganisasi nilai-nilai karakter didalamnya secara baik, maka akan memudahkan para guru mengembangkan karakter pada diri para peserta didik, disamping guru itu sendiri mengembangkannya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis adalah buku ajar PPKn SMA berjudul "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA, SMK/MAK kelas X Semester 1" terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. Sumber data menggunakan sampling, dengan teknik non random sampling dan purposive sampling. Upaya mengintegrasikan pendidikan karakter pada uraian materi pembelajaran Buku PPKn SMA X semester 1 Kurikulum 2013 dilakukan pada : 1) awal memulai pembahasan materi pengetahuan, 2) setelah pembahasan materi pengetahuan, 3) pada boks khusus pengembangan sikap, dan pada penilaian sikap. Karakter yang termuat meliputi karakter : Penghormatan atas harkat martabat dan hak asasi orang lain, Syukur kepada Tuhan, Kritis, Mandiri, Bekerjasama, Peduli Lingkungan, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, dan Peduli sosial.*

**Kata kunci :** *Integrasi, nilai karakter, materi PPKn*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 mengenalkan kembali mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, disingkat PPKn sebagai pengganti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kurikulum 2006. Dinyatakan mengenalkan kembali, oleh karena nama PPKn sebelumnya sudah dikenal melalui kurikulum 1994. Namun demikian hal ini bukanlah semata-mata kembali pada nama PPKn. Perubahan ini lebih tepat disebut sebagai penyempurnaan dari PKn menjadi PPKn yang dilatar belakangi oleh: 1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren) (Buku Panduan PPKn SMA, 2013).

Ada keterkaitan antara mata pelajaran PPKn dengan pendidikan karakter. *Character and citizenship education is not a separate subject to be taught in isolation* (Alberta School. 2005). Bahwa karakter dan pendidikan kewarganegaraan bukanlah sesuatu yang terpisah dan diajarkan dalam situasi yang terisolasi satu sama lain. PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter (Buku Panduan PPKn SMA, 2013). Secara idiil dan instrumental, konsep, visi, dan misi serta muatan PPKn tersebut sudah secara utuh mengintegrasikan filsafat, nilai, dan moral Pancasila dengan keseluruhan tuntutan psikopedagogis dan sosial-kultural warga negara dalam konteks kebudayaan Pancasila, UUD NRI 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. (Winataputra, 2014). Hal demikian berarti PPKn sebagai mata pelajaran dapat dan harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalamnya.

Secara teoritik, integrasi dan pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah (Pusat Kurikulum, 2010) atau melalui mata pelajaran khusus, dalam setiap mata pelajaran, atau pendekatan integral dalam keseluruhan dinamika pendidikan di sekolah (Dony Koesuma, 2010). Dinyatakan bahwa *“Character and citizenship education can be interwoven through every aspect of school life, from how students and staff members greet one another, to how literature and social studies are discussed, to expectations of conduct in sports”* (Alberta School. 2005)

Integrasi pendidikan karakter ke dalam suatu mata pelajaran dapat dilakukan pada penyiapan perangkat pembelajaran yang mencantumkan nilai-nilai karakter baik pada silabus, RPP dan skenario pembelajaran, penyusunan materi ajar yang bermuatan karakter, proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis karakter. Hal demikian sebagaimana dikemukakan Sri Winarni (2013) bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan (silabus dan RPP), bahan ajar dan media, implementasi di kelas, penilaian, monitoring, dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan

Pelajaran PPKn kurikulum 2013 saat ini telah dilaksanakan di beberapa sekolah yang dijadikan “pilot project” penerapan kurikulum 2013 baik itu di jenjang SD, SMP dan SMA. Di jenjang SD tidak dikenalkan mata pelajaran tetapi tema sebagai kajian yang bermuatan mata pelajaran, salah satunya pelajaran PPKn, sedang di jenjang

SMP/MTs dan SMA/MA/SMK ada mata pelajaran PPKn. Guna mendukung pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menyiapkan seperangkat dokumen meliputi kurikulum, panduan proses pembelajaran, panduan penilaian, silabus, contoh RPP dan juga buku ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Pada pelajaran PPKn SMA, kementerian telah menerbitkan buku ajar mata pelajaran PPKn kelas X dan XI sejalan dengan pemberlakuan kurikulum 2013. Buku ajar PPKn untuk siswa tersebut merupakan materi pembelajaran yang dijabarkan dari kurikulum maupun silabus PPKn SMA. Buku ajar ini diharapkan menjadi acuan bagi para guru PPKn dalam membelajarkan kepada para siswa. Berkaitan dengan fungsi PPKn sebagai pendidikan karakter, maka muncul pertanyaan, apakah buku ajar PPKn SMA sebagai bahan ajar telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalamnya? Seperti apakah pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut? Masalah ini penting untuk dikemukakan dan dicari jawabnya oleh karena, materi ajar merupakan salah satu cara bagi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam suatu mata pelajaran. Diasumsikan bahwa jika sebuah materi ajar mampu memuat dan mengorganisasi nilai-nilai karakter didalamnya secara baik, maka akan memudahkan para guru mengembangkan karakter pada diri para peserta didik, disamping guru itu sendiri mengembangkannya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis adalah buku ajar PPKn SMA berjudul “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA, SMK/MAAK kelas X Semester 1” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. Sumber data menggunakan sampling, dengan teknik non random sampling dan purposive sampling. Buku ini dijadikan sampel oleh karena buku ini diwajibkan sebagai buku teks pelajaran PPKn SMA kelas X berdasar Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan hasilnya berupa narasi kualitatif guna menemukan komponen karakter apa sajakah yang termuat dalam buku tersebut dan bagaimana cara pemuatannya.

## PEMBAHASAN

Buku PPKn SMA berjudul “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA, SMK/MAAK kelas X Semester 1, diterbitkan dan hak cipta oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, cetakan I tahun 2014, ISBN 978-602-282-472-5. Buku terdiri atas 4 Bab dengan rincian sub –sub bab dan sistematika sebagai berikut:

### **BAB 1**

#### **Napak Tilas Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia**

- A. Kasus-Kasus Pelanggaran HAM
- B. Perlindungan dan Pemajuan HAM
- C. Dasar Hukum HAM di Indonesia
- D. Upaya Pemerintah dalam Menegakkan HAM
- E. Partisipasi Masyarakat dalam Pemajuan, Penghormatan, dan Penegakan HAM di Indonesia

Refleksi

Rangkuman

Praktik Belajar Kewarganegaraan

Penilaian diri

Uji Kompetensi

### **BAB 2**

#### **Pokok Kaidah Fundamental Bangsa**

- A. Mewujudkan Rasa Syukur atas Kemerdekaan
- B. Isi dan Pokok Pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945
- C. Cita-Cita dan Tujuan Nasional Berdasarkan Pancasila
- D. Kedaulatan Rakyat dalam Konteks Negara Hukum
- E. Partisipasi Aktif dalam Perdamaian Dunia

Refleksi

Rangkuman

Praktik Belajar kewarganegaraan

Penilaian diri

Uji Kompetensi.

### **BAB 3**

#### **Menjaga Keutuhan Negara dalam Naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

- A. Negara Kesatuan Republik Indonesia
- B. Bentuk Pemerintahan Republik
- C. Sistem Pemerintahan Demokrasi Berdasarkan Pancasila
- D. Kedaulatan Negara Republik Indonesia

Refleksi

Rangkuman

Praktik Belajar Kewarganegaraan

Penilaian diri

Uji Kompetensi

### **BAB 4**

#### **Harmonisasi Pemerintah Pusat dan Daerah**

- A. Desentralisasi atau Otonomi Daerah dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia
- B. Kedudukan dan Peran Pemerintah Pusat
- C. Kedudukan dan Peran Pemerintah Daerah
- D. Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah

Refleksi

Rangkuman

Praktik Belajar Kewarganegaraan

Penilaian Diri

Uji Kompetensi

**Indeks**

**Glosarium**

**Daftar Pustaka**

Berdasarkan analisis isi buku ditemukan sejumlah nilai-nilai karakter dan cara penyajiannya sebagai berikut:

No	Data	Identifikasi nilai karakter
1	<p>“ upaya pemajuan dan penghormatan HAM harus didukung oleh sikap dan perilaku warga negara. Sebagai warga negara sudah sepatutnya sikap dan perilaku kita mencerminkan sosok manusia beradab yang selalu menghormati keberadaan orang lain”</p> <p>“ Menolak dengan tegas setiap terjadinya pelanggaran HAM . Sikap tersebut kita kemukakan dengan alasan bahwa pelanggaran hak asasi manusia pada dasarnya adalah pelanggaran atas harkat dan martabat manusia” (h.29).</p>	Penghormatan atas harkat martabat dan hak asasi orang lain
2	<p>“Mendukung dengan tetap bersikap kritis terhadap upaya penegakan HAM” (h.30)</p>	Kritis
3	<p>“ Keberhasilan ini sudah sepatutnya kalian syukuri, karena bagaimanapun keberhasilan kalian adalah merupakan anugerah dan nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Rasa syukur atas segala karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa harus kalian tunjukkan dengan semangat belajar yang tinggi dalam rangka mengembangkan potensi diri yaitu dengan cara mengubah gaya belajar kalian. (h.1)</p> <p>“ marilah kita panjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga kita berhasil mempelajari materi Bab 1.” (h. 36)</p>	Syukur kepada Tuhan
4	<p>“Mulai saat ini kalian lebih banyak belajar secara</p>	Mandiri, Bekerjasama

	<p>“mandiri” dan bekerja sama dengan teman-teman kalian, baik yang berasal dari satu sekolah maupun sekolah lainnya.” (h. 1)</p>	
5	<p>“ mematuhi dan menjalankan semua ketentuan konstitusi/undang-undang dasar dalam kehidupan sehari-hari dengan menampilkan perilaku sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemerdekaan sebagai anugerah</li> <li>2. Menjaga dan memelihara lingkungan hidup</li> <li>3. Tidak merusak bangunan pemerintah atau fasilitas umum (tempat peribadatan, rumah penduduk, sekolah, kantor pemerintahan, dan sebagainya)</li> <li>4. Tidak merusak kelestarian alam, misalnya melakukan pembakaran hutan, menangkap ikan di sungai dengan menggunakan setrum atau potas, membunuh binatang-binatang langka, merusak terumbu karang, dan sebagainya “ (h 41)</li> </ol>	Peduli lingkungan
6	<p>“ sebagai warga negara, dalam rangka mewujudkan rasa syukur atas proklamasi kemerdekaan dapat dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensyukuri nikmat kemerdekaan dengan jalan mengisi kemerdekaan sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan keterampilan masing-masing.</li> <li>2. Menghormati dan menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang bangsa dengan cara meneruskan amanat cita-cita perjuangan bangsa.</li> </ol>	Semangat kebangsaan Cinta tanah air

	<p>3. Memelihara dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan jalan meningkatkan sikap toleran dan kerja sama antarwarga masyarakat.</p> <p>4. Menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa dengan cara rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara serta kesiapan dalam rangka bela negara.</p> <p>5. Meningkatkan kemandirian bangsa, dengan jalan memperkuat sendi-sendi peri kehidupan bangsa di segala bidang “<i>ipoleksosbudhankam</i> (h. 40)</p> <p>“Setelah kalian mempelajari materi bab ini, tentunya kalian semakin paham betapa pentingnya menjaga keutuhan negara dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Coba kalian renungkan, Sudah sejauh manakah kalian menjaga keutuhan negara dalam kehidupan sehari-hari?” (h.103)</p>	
7	<p>“rakyat dapat mewujudkan dukungannya melalui antara lain sebagai berikut.</p> <p>1. Berpartisipasi dalam setiap proses pengambilan kebijakan dengan cara menyampaikan aspirasi kita kepada pemerintah.</p> <p>2. Mengkritisi dan mengawasi setiap kebijakan pemerintah</p> <p>3. Melaksanakan kewajiban sebagai rakyat Indonesia, seperti kewajiban membayar pajak, kewajiban mendahulukan kepentingan negara dibandingkan kepentingan pribadi/kelompok. (h 111)</p>	<p>Partisipatif (kewargaan), Kritis, Nasionalis (semangat kebangsaan)</p>



Berdasar temuan di atas bahwa materi pembelajaran pada Buku PPKN SMA X Semester 1 berisikan karakter : Penghormatan atas harkat martabat dan hak asasi orang lain, Syukur kepada Tuhan, Kritis, Mandiri, Bekerjasama, Peduli Lingkungan, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, dan Peduli sosial. Penyajian muatan karakter dalam materi diorganisasikan dalam bentuk :

1. Narasi pada bagian awal atau pendahuluan sebelum mengkaji materi bab yang bersangkutan dalam bentuk kalimat-kalimat ajakan. Contoh “marilah kita panjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga kita berhasil mempelajari materi Bab 1”
2. Narasi berisi pesan-pesan setelah didahului dengan penyajian materi pengetahuan. Contoh “ Oleh karena itu sebagai warga negara, dalam rangka mewujudkan rasa syukur atas proklamasi kemerdekaan dapat dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut .... Memelihara dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan jalan meningkatkan sikap toleran dan kerja sama antarwarga masyarakat “.
3. Narasi dalam bentuk pesan langsung yang dimuat dalam boks tersendiri dari buku terpisah dari , misal dalam boks Penanaman Kesadaran Berkonstitusi
4. Narasi yang disisipkan pada bagian penilaian. Contoh ““ Setelah kalian mempelajari materi bab ini, tentunya kalian semakin paham betapa pentingnya menjaga keutuhan negara dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Coba kalian renungkan, Sudah sejauh manakah kalian menjaga keutuhan negara dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Buku Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa disebutkan adanya 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Ke-18 nilai tersebut sebagai berikut (Puskur, 2010) : Religius, . Jujur., Toleransi, Disiplin, Kerja Keras., Kreatif, Mandiri, Demokratis., Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan , Tanggun jawab. Lebih lanjut dinyatakan bahwa untuk mata pelajaran PPKn /PKn SMA, nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Cinta Damai, Senang membaca, Peduli sosial, Peduli lingkungan, Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja keras/cerdas, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahun Percaya, Respek, Bertanggung jawab dan Saling berbagi (Puskur, 2010: 45)

Di dalam kurikulum 2013 karakter yang hendak dikembangkan dimuat dalam rumusan Kompetensi Inti 1 yakni sikap spiritual dan rumusan Kompetensi Inti 2 yakni sikap sosial yang selanjutnya dijabarkan di masing-masing Kompetensi Dasar mata pelajaran. Pada pelajaran PPKn SMA kelas X semester 1 teridentifikasi nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan berdasar rumusan Kompetensi Inti 1 dan 2 yang ada. Karakter meliputi:

No	Rumusan Kompetensi Inti	Nilai Karakter
1	KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Religius
2	KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Jujur Disiplin Tanggung Jawab Peduli (Gotong Royong) Kerjasama Toleran Damai

Sumber : diolah dari Permendikbud No 59 Tahun 2014, mata pelajaran PPKn SMA/MA

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, karakter warga negara yang hendak dibangun meliputi karakter privat dan publik (*the traits of private and public character* (MS Branson, 1998). Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.

Apabila dikaitkan dengan pesan karakter yang hendak dikembangkan berdasar rumusan Kompetensi Inti di SMA, maka karakter yang termuat adalah religius, peduli, dan kerjasama. Terdapat beberapa nilai karakter yang belum dimuat, yakni jujur, disiplin, damai dan tanggung jawab. Karakter privat yang dimuat adalah penghargaan

terhadap harkat dan martabat manusia, sedang karakter publik adalah peduli sebagai warga negara (kewarganegaraan), dan kritis. Terdapat muatan karakter yang tidak dirumuskan dalam kompetensi inti SMA tetapi dimuat dalam buku, yakni; semangat kebangsaan, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Karakter- karakter demikian memang menjadi karakter khas PPKn/PKn jenjang SMA (Puskur, 2010).

Pemuatan nilai karakter tidak serta merta dapat disisipkan pada uraian materi pembelajaran PPKn SMA yang untuk sebagian besar didominasi oleh materi yang bersifat pengetahuan. Materi pembelajaran yang bersifat sikap/afektif atau karakter dikembangkan sendiri sebagai suatu pesan pengembangan karakter pada diri peserta didik. Materi pembelajaran yang bersifat afektif dapat dikembangkan pada awal memulai pembahasa materi, setelah uraian materi pengetahuan, dalam boks tersendiri, dan pada latihan atau lembar penilaian bab.

## **KESIMPULAN**

Upaya mengintegrasikan pendidikan karakter pada uraian materi pembelajaran Buku PPKn SMA X semester 1 Kurikulum 2013 dilakukan pada : 1) awal memulai pembahasan materi pengetahuan, 2) setelah pembahasan materi pengetahuan, 3) pada boks khusus pengembangan sikap, dan pada penilaian sikap. Karakter yang termuat meliputi karakter : Penghormatan atas harkat martabat dan hak asasi orang lain, Syukur kepada Tuhan, Kritis, Mandiri, Bekerjasama, Peduli Lingkungan, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, dan Peduli sosial.

Berdasarkan temuan di atas, disarankan kepada Tim Pengembang buku PPKn SMA Kurikulum 2013 untuk mengidentifikasi terlebih dulu karakter apa saja yang perlu dimuat sesuai dengan kurikulum dan dokumen negara lainnya yang masih berlaku sehingga karakter yang telah teridentifikasi dan sesuai dapat dikembangkan dalam materi pembelajaran PPKn yang hendak disusun. Bagi para guru PPKn yang menggunakan buku PPKn Kurikulum 2013, hendaknya mampu mengidentifikasi karakter apa yang hendak dipesankan dalam suatu bab pada materi buku dan memberikan penekanannya melalui pembelajaran yang dijalankan, oleh karena karakter pada dasarnya tidak diajarkan langsung dalam bentuk bahasan atau bab tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud RI 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/MA, SMK/MAAK Kelas X Semester 1*. Jakarta: Kemdibud RI
- Doni Koesma A. *Kucing hitam Pendidikan karakter* dalam Kompas, 19 Juli 2010
- Udin S Winataputra.2014. *Diskursus Aktual Tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Konteks Kurikulum 2013* dalam Jurnal PPKn, Vol 2 No 1, Januari 2014
- Kemdikbud RI. 2013. *Buku Panduan PPKn SMA*. Jakarta: Kemdikbud
- Pusat Kurikulum, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Kemdikbud RI
- Alberta School. 2005. *The Head of Matter. Character and Citizenship Education in Alberta Schools*. Canada: Minister of Education. Alberta Education,
- Sri Winarni. 2013. *Integrasi pendidikan Karakter dalam Perkuliahan* dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013
- Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas
- Margaret Stimman Branson.1998. *The Role of Civic Education, A Forthcoming Education Policy Task Force Position*. Paper from the Communitarian Network diakses di [www.civiced.org](http://www.civiced.org)